

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Guru Agama

##### 1. Pengertian Guru Agama Islam

Sebelum membahas tentang guru pendidikan agama islam terlebih dahulu dibahas tentang pengertian guru secara umum. Dalam kamus bahasa indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaan (mata pencaharian) mengajar”.<sup>1</sup>

Menurut Muhibbin Syah, dalam bukunya psikologi pendidikan dengan pendekatan guru, mendefinisikan guru, bahwa “kata guru dalam bahasa arab disebut *muallim* dan dalam bahasa inggris disebut *teacher* yang memiliki arti sederhana yaitu “\A person whose occupation is *teaching other*” yang artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain”.<sup>2</sup>

Sedangkan guru dalam pengertian sederhana menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah:

Orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan, formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau di mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 31.

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Guru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1997), 222

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 31

Menurut Hery Noer Ali, guru juga diartikan “orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak, yang meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak dari TK sampai sekolah menengah, dosen di perguruan tinggi, kyai di pondok pesantren dan sebagainya”.<sup>4</sup>

Namun guru bukan hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik anaknya, melainkan dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya.

Menurut N.A. Ametembun, sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa guru adalah “semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan terhadap murid-murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.<sup>5</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian guru secara umum adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab serta pemegang amanat dalam membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasik, di sekolah maupun di luar sekolah.

Selanjutnya guru pendidikan islam adalah orang yang menyampaikan amanat ilmu pengetahuan agama islam sekaligus mendidik serta bertanggung jawab dalam membentuk watak anak didik.

---

<sup>4</sup> Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 93.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 32.

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya, baik tanggung jawab pada pembentukan pribadi anak, maupun tanggung jawab kepada Allah SWT.

## **2. Fungsi dan Peran Guru Agama Islam**

Menurut Cece Wijaya, Sebagai pelaksana pendidikan, guru mempunyai fungsi dan peran sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki dan menguasai berbagai jenis bahan pelajaran, menguasai teori dan praktek kependidikan, menguasai kurikulum dan metodologi pengajaran.
- b. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- c. Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin.
- d. Guru sebagai pelaksana administrasi, yakni akan dihadapkan kepada administrasi-administrasi yang harus dikerjakan di sekolah.
- e. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 10.

### 3. Syarat-syarat Guru Agama Islam

Zakiah Darajat dan Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa menjadi guru tidak sembarangan tetapi harus memenuhi persyaratan antara lain:

- a. Takwa Kepada Allah SWT
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Berkelakuan baik

Bagi guru agama islam selain syarat-syarat di atas masih ditambah dengan:

- a. Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin
- b. Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syari'at Islam) dan dapat memberi contoh tauladan yang baik.
- c. Memiliki jiwa pendidikan dan rasa kasih sayng kepada anak didik.
- d. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan terutama tentang didaktif dan metodik.
- e. Menguasai ilmu pengetahuan agama
- f. Tidak mempunyai cacat rohaniyah dan jasmaniyah.<sup>7</sup>

Jadi sebagai guru agama islam mempunyai syarat-syarat dan tanggung jawab lebih berat dibandingkan guru lain.

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Amriko, 1985), 49.

#### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama Islam

Guru adalah tugas seorang pemimpin, selain harus memiliki syarat-syarat di atas, guru agama islam memiliki beberapa tugas yang berat dari pada guru bidang studi lain.

Menurut Zuhairin, tugas guru agama meliputi:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam.
- b. Menanamkan keamanan dalam jiwa anak.
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>8</sup>

Sedangkan tanggung jawab guru, menurut Amstrong sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana adalah:

- a. Tanggung jawab dalam pengajaran dan memberikan bimbingan.
- b. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum.
- c. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi.
- d. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.<sup>9</sup>

#### 5. Kode Etik Guru Agama

Istilah kode etik terdiri dari dua kata yaitu kode dan etik. Perkataan etik berasal dari yunani "*ethos*" yang berarti watak, adab dan cara hidup. Jadi jata etik bisa diartikan "cara berbuat yang menjadikan adab, karena persetujuan dari kelompok manusia". Secara harfiah "kode etik" berarti sumber etik. Etik artinya tata susila (etika) hal-hal yang berhubungan

---

<sup>8</sup> Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) 35.

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2002), 15.

dengan kesusilaan dalam mengajar sesuatu pekerjaan. Jadi kode etik guru diartikan sebagai “aturan tata susila keguruan”. Menurut Westby Gibson, “kode etik” guru dikatakan sebagai “suatu statemen formal yang merupakan norma (aturan tata susila) dalam mengatur tingkah laku guru”.<sup>10</sup>

Berbicara mengenai “*kode etik guru Indonesia*” berarti kita membicarakan guru di negara kita. Berikut akan dikemukakan kode etik guru Indonesia sebagai hasil rumusan kongres PGRI XIII pada tanggal 21 sampai dengan 25 November 1973 di Jakarta terdiri dari sembilan item yaitu:

- a. Guru berbakti membimbing anak seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
- b. Guru memiliki kejujuran, profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan anak didik masing-masing.
- c. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua anak didik sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- d. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Anak Didik*, 49-50.

- e. Guru sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- f. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
- g. Guru secara hukum bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai pengabdianya.
- h. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>11</sup>

## **B. Mutu Pendidikan**

### **1. Pengertian Mutu Pendidikan**

Globalisais yang di tandai dengan terwujudnya pasar bebas dan persaingan bebas, maka hal tersebut akan mempengaruhi semua lini kehidupan. Dalam kehidupan yang serba modern ini, maka meningkatkan efisien, mengutamakan mutu, kepuasan konsumen dan mampu memanfaatkan peluang yang tepat agar mampu bersaing di era globalisasi adalah hal yang mutlak di perlukan.<sup>12</sup> Efek tersebut ternyata membawa dampak dalam dunia pendidikan, yaitu usaha peningkatan mutu yang pada awalnya di terapkan dalam dunia industri/perusahaan ternyata juga bisa di terapkan dalam dunia pendidikan. Oeningkatan mutu dalam dunia

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 49-50.

<sup>12</sup> Mukahammad Abdullah, *Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 57.

pendidikan sangat berimplikasi dalam banyak hal, karena jika pendidikan mampu menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang bermutu, maka dapat dijamin banyak permasalahan lain yang akan teratasi. Itulah sebabnya mengapa tingkat SDM suatu negara sangat menentukan persaingan di dunia global dalam berbagai bidang.

Berbicara mengenai pengertian atau definisi kualitas dapat berbeda makna bagi setiap orang, karena kualitas banyak memiliki kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya. Secara leksikal dalam KBBI mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraaf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya).<sup>13</sup>

Definisi mutu menurut Crosby yang di kutib oleh Abdul Hadis dan Nur Hayati, mutu adalah sesuai dengan yang di syaratkan atau di standarkan. Suatu produk dikatakan bermutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah di tetapkan, standar mutu tersebut antara lain meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.<sup>14</sup>

Beberapa definisi Mutu dari para ahli yang di kutib oleh Sri Minarti:

Sudarwan Danim mendefinisikan mutu sebagai derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa

Goetsch dan Davis mendefinisikan mutu sebagai produk, jasa manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Deoartemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 677.

<sup>14</sup> Abdul Hadis dan Nur Hayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 85.

<sup>15</sup> Sri Minarati, *Menejemen Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 324.



Dari pengertian mutu menurut para ahli tersebut, maka dapat di simpulkan pengertian mutu, yaitu kondisi dinamis dari hasil produk yang memenuhi standar yang telah ditetapkan sehingga mampu menguasai bangsa pasar, karena konsumen merasa terpenuhi kebutuhannya.

Definisi tersebut di adopsi dalam dunia pendidikan, ada banyak pendapat mengenai kriteria mutu pendidikan. Engkoswara melibatkan mutu keberhasilan pendidikan itu terdiri dari tiga sisi, yaitu prestasi, suasana, dan ekonomi. Sulis mengemukakan dua standar mutu, yaitu: standar hasil pelayanan dan standar kostumer.<sup>16</sup> Selain itu guru merupakan kunci pokok bagi keberhasilan pengangkatan mutu pendidikan.

Menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan deskriptif. Dalam arti normatif mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan ekstrinsik, mutu pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya.<sup>17</sup>

Selanjutnya dalam Ensiklopedia pendidikan, menerangkan “pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dari usaha generasi tua untuk mengalihkan kebudayaan dalam bahasa belanda *Ulturo*

---

<sup>16</sup> Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 90.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 33.

*Vardancht*) kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.<sup>18</sup>

Menurut para ahli pendidikan, mutu adalah proses belajar mengajar diartikan sebagai mutu dari proses mengajar yang dilakukan guru dan mutu dari aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan mutu hasil proses belajar mengajar ialah mutu dari hasil aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu hasil aktivitas belajar dilakukan oleh peserta didik yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang di capai oleh peserta didik berupa nilai rata-rata dari semua mata pelajaran.<sup>19</sup>

Mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Ketentuan Umum sebagai berikut:

1. Pasal 1 ayat (18) "Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan".
2. Pasal 3 "Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan

---

<sup>18</sup> Ikapi, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1981), 257.

<sup>19</sup> Abdul Hadis dan Nur Hayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 97-98.

dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”.

3. Pasal 4 “Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”.<sup>20</sup>

Merujuk pada pemikiran Edward Sallis, Sudarwan Danim mengidentifikasi 13 ciri-ciri sekolah bermutu, yaitu:

1. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
2. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
3. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari berbagai “kerusakan psikologis” yang sulit diperbaikinya.
4. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya.

---

<sup>20</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

5. Sekolah mengelola atau meperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya.
6. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
7. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
8. Sekolah mendorong orang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
9. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
10. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
11. Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
12. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.

13. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.<sup>21</sup>

Dari pengertian mutu tersebut dapat di peroleh pengertian mutu pendidikan yaitu/ *out put* pendidikan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang mampu bersaing di tingkat nasional dan global.

### **C. Pembelajaran Berbasis ICT**

#### **1. Pengertian ICT**

*Information and Communication Technology* (ICT) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa, dan teknik pengelolaan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya, hubungan komputer dengan manusia dan hal yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Beberapa ahli mengemukakan pendapat terkait dengan pengertian teknologi informasi dan komunikasi atau *Information and Communication Technology* seperti yang dikutip oleh Munir I2009: 31) sebagai berikut:

- a. Menurut Kadir, teknologi informasi dan komunikasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan

---

<sup>21</sup> Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, 110.

mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar.

- b. Menurut Alter, teknologi informasi dan teknologi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data, seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data.
- c. Menurut Martin, teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya terbatas pada teknologi (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk menyimpan dan memproses, melainkan juga mencakup teknologi informasi untuk mengikuti informasi.
- d. Menurut Lukas, teknologi informasi dan komunikasi sebagai segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirim informasi dalam bentuk elektronik, setiap perangkat keras adalah komputer, sedangkan perangkat lunaknya yaitu lembar kerja.<sup>22</sup>

## 2. Pembelajaran Berbasis ICT

*Information and Communication Technology* (ICT) dalam konteks bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Pembelajaran berbasis ICT pada dasarnya merupakan pemanfaatan

---

<sup>22</sup>Septiani Yeni Mere, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Mengacu Pada Kurikulum SD 2013 Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Kalasan 1*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016), 13-16.

teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan definisi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi secara konseptual sebagai pembelajaran tatap muka dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi yang memfasilitasi siswa sebagai penyampai materi maupun sebagai tutor menggunakan konten digital. Secara operasional, pembelajaran berbasis ICT merupakan aktivitas pembelajaran yang didukung infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan aplikasi dan aturan pengelolaan pembelajaran, serta konten digital yang merupakan bahan pengayaan pembelajaran tatap muka di kelas.<sup>23</sup>

### **3. Peran ICT dalam Bidang Pendidikan**

Globalisasi telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pendidikan yang konvensional ke arah pendidikan yang terbuka. Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan.

Peran ICT dalam pendidikan antara lain:

#### **a. ICT sebagai gudang ilmu pengetahuan**

Artinya dengan ICT sumber ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa semakin luas baik ilmu pengetahuan inti dalam

---

<sup>23</sup> Sri Giarti, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT*. 121

pembelajaran di sekolah maupun sebagai materi pendukung dalam proses belajar.

b. ICT sebagai alat bantu pembelajaran

Artinya bahwa proses belajar lebih mudah dengan bantuan ICT dan materi dapat disajikan kepada seluruh siswa melalui peralatan ICT seperti multimedia dan media pembelajaran hasil olahan computer seperti poster, foto, display dan media grafis lainnya.

c. ICT sebagai fasilitas pendidikan

Dalam hal ini ICT sebagai sarana yang disediakan oleh lembaga pendidikan, terutama sebagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di sekolah.<sup>24</sup>

#### **4. Macam-Macam Media Pembelajaran Berbasis ICT**

ICT atau TIK mencakup semua teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengolah, menampilkan, dan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi. Yang termasuk dalam teknologi ini adalah:

a. Teknologi Komputer

Media pembelajaran berbasis computer atau bisa disebut pembelajaran berbantuan komputer (computer assisted instructional/ CAI) adalah salah satu media pembelajaran yang sangat menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran

---

<sup>24</sup> Hamzah dan Nina, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 60.



melalui teknologi komputer ini bersifat offline, sehingga dalam penggunaannya tidak tergantung pada akses internet. Program pembelajaran berbasis komputer ini memanfaatkan seluruh kemampuan komputer yaitu berupa teks, grafis, gambar, foto, audio, video, dan animasi. Program pembelajaran berbantuan komputer ini memanfaatkan seluruh kemampuan komputer, terdiri dari gabungan hampir seluruh media, yaitu: teks, grafis, gambar, photo, audio, video, dan animasi. Seluruh media tersebut secara konvergen akan saling mendukung dan melebur menjadi satu media yang luar biasa kemampuannya. Salah satu keunggulan media komputer ini yang tidak dimiliki oleh berbagai media lain, ialah kemampuannya untuk memfasilitasi interaktifitas peserta didik dengan sumber belajar (conten) yang ada pada komputer (man and machine interactivity).<sup>25</sup>

b. Teknologi Multimedia

Media pembelajaran yang termasuk ke dalam teknologi multimedia adalah kamera digital, kamera video, player suara, player video, dll. Multimedia sering diartikan sebagai gabungan dari banyak media atau setidaknya terdiri lebih dari satu media. Multimedia dapat diartikan sebagai komputer yang dilengkapi dengan CD player, sound card, speaker dengan kemampuan memproses gambar gerak, audio, dan grafis dalam resolusi yang tinggi.

---

<sup>25</sup> Bambang Warsita, *Tekhnologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 137-138.

Program multimedia secara umum dapat digolongkan dalam lima kategori, yaitu:

- 1) Hiburan (entertainment), yaitu seperti game dan film interaktif
- 2) Pendidikan, yakni untuk keperluan pendidikan formal, nonformal, pengayaan, dan penyegaran.
- 3) Refrensi, seperti ensiklopedia.
- 4) Bisnis, antara lain company profile, program financial dan lain-lain.
- 5) Teknologi Telekomunikasi

Yang termasuk media telekomunikasi adalah telepon seluler, dan faximile. Teknologi komunikasi ini sekarang berkembang semakin pesat. Kini tidak hanya dalam bentuk telepon seluler dan faximile saja namun bermacam-macam, seperti Handphone, e-mail, facebook, twitter dan lain sebagainya. Namun seiring perkembangan yang semakin pesat, tegnologi komunikasi dituntut agar mampu memberikan manfaat yang banyak terhadap dunia pendidikan.

Menurut Bambang Warsita dalam bukunya mengatakan dengan multimedia atau teknologi terpadu ini mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- 1) Dapat digunakan secara acak, disamping secara linier.

- 2) Dapat digunakan dengan peserta dengan keinginan peserta didik di samping menurut cara seperti yang dirancang oleh pengembangnya.
- 3) Gagasan-gagasan seiring disajikan secara realistik dalam konteks pengalam peserta didik, relevan dengan kondisi peserta didik dan di bawah kendali peserta didik.
- 4) Prinsip teori belajar kognitif dan konstruktivisme diterapkan dalam pengembangan dan pemanfaatan bahan pembelajaran.
- 5) Belajar dipusatkan dan diorganisasikan menurut pengetahuan kognitif sehingga pengetahuan terbentuk pada saat digunakan.
- 6) Bahan belajar menunjukkan interaktivitas peserta didik yang tinggi.
- 7) Sifat bahan yang mengintegrasikan kata-kata dan contoh dari banyak sumber media.<sup>16</sup>

c. Teknologi Telekomunikasi

Yang termasuk media telekomunikasi adalah telepon seluler, dan faximile. Teknologi komunikasi dituntut agar mampu memberikan manfaat yang banyak terhadap dunia pendidikan.

d. Teknologi Jaringan Komputer

Teknologi ini terdiri dari perangkat keras seperti LAN, internet, wifi, dll. Selain itu juga terdiri dari perangkat lunak seperti web, email, html, java, aplikasi basis data dll. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran adalah

pengembangan e-dukasi.net yang berbasis internet. E-dukasi.net adalah portal pendidikan yang menyediakan bahan belajar, fasilitas komunikasi, dan interaksi antar komunitas pendidikan.

Situs atau portal pembelajaran yang dikembangkan ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penyediaan bahan belajar yang meliputi seluruh mata pelajaran untuk seluruh jenjang dan jalur pendidikan, bimbingan belajar, bimbingan dan penyuluhan atau konsultasi, tutorial, remedial, email, forum diskusi, mailing list, dll.

Dengan adanya teknologi internet ini sistem penyampaian dan komunikasi atau (delivery system and communication) antara peserta didik dan guru, guru dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik lain, dan peserta didik dengan sumber belajar dapat dilakukan dengan berbagai bentuk dan cara, baik secara bersamaan (synchronous) maupun tidak (asynchronous).<sup>26</sup>

## **5. Langkah-langkah Menggunakan Pembelajaran Berbasis ICT dalam Pembelajaran**

Berikut adalah beberapa langkah-langkah penggunaan ICT sebagai penunjang pembelajaran:

- a. Guru membuat RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran SK dan KD tentang materi yang akan menjadi pokok bahasan.

---

<sup>26</sup> Bambang Warsita, *Tekhnologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 159

- b. Memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran atau aplikasi yang sesuai untuk mendukung menyampaikan materi.
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan serta mengecek apakah masih berfungsi dengan baik atau tidak media yang tersedia, apabila terdapat problem maka perlu menggantinya dengan media yang lain.
- d. Memastikan semua perangkat terpasang dengan benar.<sup>27</sup>

#### **6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis ICT**

Penerapan ICT dalam pembelajaran di sekolah dasar memberikan manfaat yang besar terhadap perkembangan siswa. Seperti halnya tujuan utama dari pembelajaran berbasis ICT sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penerapan ICT juga memiliki manfaat sebagai dampak dari penggunaan ICT dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa kelebihan penerapan pembelajaran berbasis ICT di sekolah dasar yang merupakan dampak positif penerapan pembelajaran berbasis ICT antara lain :

1. Menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan mengasyikan (efek emosi)
2. Siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran
3. Membekali kecakapan siswa untuk menggunakan teknologi tinggi
4. Mendorong lingkungan belajar konstruktivis

---

<sup>27</sup> Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), 63.

5. Mendorong lahirnya pribadi kreatif dan mandiri pada diri siswa
6. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
7. Membantu siswa yang memiliki kecepatan belajar

Sedangkan kekurangan penerapan pembelajaran berbasis ICT, diantaranya:

1. Permasalahan dalam pengaturan dan pengoprasian dari alat tersebut.
2. Terlalu mahal untuk dimiliki.
3. Kesulitan untuk para pengajar dengan pengalaman yang sangat minim dalam penggunaan alat ICT.
4. Sering terjadi penyalahgunaan teknologi.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Hilwadi dan Milda Handayani. *Konsep Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), 20-21.